

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Yuni Shara

Ekonomi, Akuntansi Perpajakan, Politeknik Cendana, Medan

Jl. Williem Iskandar No.261, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: yunnycahaya@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: yunnycahaya@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) untuk mengukur tiga elemen utama : Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia selama periode 2019-2022, yang melibatkan 12 bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara Intellectual Capital dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Human Capital Efficiency memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja keuangan, diikuti oleh Capital Employed Efficiency dan Structural Capital Efficiency. Temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam modal manusia dan pengelolaan struktur organisasi yang efisien memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran Intellectual Capital di sektor perbankan syariah, serta implikasi praktis bagi manajemen bank untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan melalui pengembangan modal intelektual. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen bank syariah mengenai pentingnya pengelolaan modal intelektual yang efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan; Intellectual Capital; Bank Syariah; VAICTM; Return On Assets

Abstract-This study aims to analyse the effect of Intellectual Capital on the financial performance of Islamic banks in Indonesia. This study uses a quantitative approach with the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) model to measure three main elements: Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Capital Employed Efficiency (CEE). This study was conducted by collecting data from the financial statements of Islamic banks in Indonesia during the 2019-2022 period, involving 12 Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) as samples. The analysis method used is regression analysis with the Partial Least Squares (PLS) approach to test the relationship between Intellectual Capital and Return on Assets (ROA) as an indicator of financial performance. The analysis shows that Intellectual Capital has a positive and significant effect on financial performance. Human Capital Efficiency has the greatest influence on financial performance, followed by Capital Employed Efficiency and Structural Capital Efficiency. The findings confirm that investment in human capital and efficient management of organisational structures play an important role in improving financial performance. This study provides an important contribution in understanding the role of Intellectual Capital in the Islamic banking sector, as well as practical implications for bank management to improve efficiency and financial performance through intellectual capital development. The results of this study can provide recommendations for Islamic bank management regarding the importance of effective intellectual capital management to achieve optimal financial performance.

Keywords : Financial Performance; Intellectual Capital; Islamic Banks; VAICTM; Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif dalam hal jumlah nasabah, aset, serta produk dan layanan yang ditawarkan. Meskipun demikian, pertumbuhan pesat bank syariah juga membawa tantangan yang unik. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang memiliki skala lebih besar dan infrastruktur yang lebih maju. Dalam konteks ini, pengelolaan Intellectual Capital menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan. Bank syariah tidak hanya harus fokus pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya, tetapi juga harus memastikan bahwa modal manusia, modal struktural, dan modal finansial bank syariah dikelola dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Pengelolaan Intellectual Capital yang efektif telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, inovasi, dan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam upaya meningkatkan daya saing, bank syariah perlu mengoptimalkan penggunaan aset intelektual sebagai keunggulan kompetitif. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan Intellectual Capital dalam perbankan syariah di Indonesia masih belum optimal. Sebagian besar bank syariah masih terlalu fokus pada aspek keuangan tradisional, sementara pengelolaan Intellectual Capital, seperti efisiensi sumber daya manusia (Human Capital Efficiency), efisiensi modal finansial (Capital Employed Efficiency), dan efisiensi struktural (Structural Capital Efficiency), belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai strategi utama untuk mendorong profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki hubungan yang signifikan dengan Return on Assets (ROA), terutama di sektor jasa keuangan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut

masih terbatas pada bank konvensional dan belum secara khusus membahas bagaimana Intellectual Capital berperan dalam kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana Intellectual Capital dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, yang beroperasi dalam lingkungan yang diatur secara ketat dan penuh dengan dinamika pasar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di berbagai industri, termasuk sektor perbankan. Penelitian (Buallay et al., 2020), mengungkapkan Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di negara Gulf Cooperation Council (GCC). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ousama et al., 2020), (Xu & Wang, 2018), (Poh et al., 2018), (Sardo, 2018), (Nawaz, 2019) dan (Ozkan et al., 2017). Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang meneliti pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian (Tariq et al., 2023), (Albertini & Berger-Remy, 2019), (Madininos et al., 2011), (Firer & Mitchell Williams, 2003) yang mengungkapkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, baik dari segi operasional, prinsip-prinsip yang diterapkan, maupun struktur organisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah Intellectual Capital memiliki peran yang sama signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah seperti halnya pada bank konvensional. Meskipun terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Ini menjadi celah penelitian yang perlu diatasi, terutama mengingat pentingnya sektor perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional dan peran strategisnya dalam mendukung inklusi keuangan. Oleh karena itu, masalah utama yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia selama periode 2019-2022. Permasalahan ini muncul dari beberapa tantangan utama yang dihadapi bank syariah di Indonesia. Pertama, meskipun bank syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, mereka sering kali menghadapi kendala dalam hal efisiensi operasional dan profitabilitas. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan masalah ini adalah pengelolaan Intellectual Capital yang belum optimal. Modal manusia yang berkualitas, struktur organisasi yang efisien, dan hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan eksternal (seperti pelanggan dan mitra bisnis) sangat penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi bank syariah.

Namun, masih belum jelas sejauh mana bank syariah di Indonesia mampu mengelola modal intelektual mereka secara efektif. Kedua, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dari bank konvensional, bank syariah perlu menemukan cara untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih strategis dalam mengelola modal intelektual, sehingga bank syariah dapat bersaing secara efektif di pasar keuangan yang semakin global dan dinamis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan sejauh mana pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) untuk mengukur tiga elemen utama dari Intellectual Capital yaitu Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE) serta pengaruh masing-masing elemen tersebut terhadap kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, kinerja keuangan akan diukur menggunakan indikator keuangan yang umum digunakan dalam industri perbankan yaitu Return on Assets (ROA).

Indikator ini dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi dan profitabilitas operasional bank, yang merupakan aspek penting dalam menilai kinerja keuangan. Analisis ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bank syariah dapat memanfaatkan modal intelektual mereka secara lebih efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi dan memperkuat daya saing di pasar. Dengan mengeksplorasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur yang ada serta memberikan panduan praktis bagi pengelola bank syariah dalam mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual mereka. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi regulator dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya mendukung pengembangan modal intelektual di sektor perbankan syariah sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat stabilitas dan daya saing industri keuangan di Indonesia.

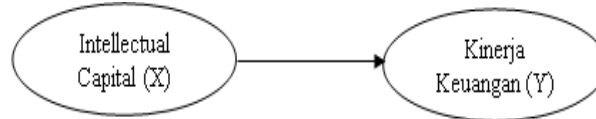
Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia selama periode 2019-2022. Penelitian ini akan mengevaluasi bagaimana elemen-elemen utama Intellectual Capital, yaitu Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE), berkontribusi terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pentingnya Intellectual Capital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen bank syariah mengenai pentingnya pengelolaan modal intelektual yang efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan modal intelektual di sektor perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian apakah Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2022. Penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris yang penting dalam mengeksplorasi hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan di sektor perbankan syariah, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini melakukan pengembangan terhadap penelitian terdahulu. penelitian ini menguji pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. kerangka konseptual dalam penelitian ini yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

2.2 Perumusan Hipotesis

Intellectual Capital merupakan sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan value added perusahaan. Intellectual capital sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja serta profitabilitas perusahaan ke depan. Menurut Resource Based Theory, Intellectual Capital adalah sumber daya yang berfungsi sebagai inti dari penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif untuk perusahaan (Barney, 1991). Teori memandang Intellectual Capital sebagai sumber daya strategis karena perusahaan mencapai keunggulan kompetitif melalui penggunaan yang efisien (Zéghal & Maaloul, 2010), semakin baik pengelolaan Intellectual Capital, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan, semakin tinggi Intellectual Capital yang dimiliki perusahaan, maka laba perusahaan akan meningkat menjadi lebih baik. Dengan demikian Intellectual Capital akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian (Buallay et al., 2020) dan (Ousama et al., 2020) yang dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis : Intellectual Capital berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data yang diolah dengan menggunakan statistik. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh variabel independen (Intellectual Capital) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

2.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2019-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diperoleh melalui website resmi bank syariah di Indonesia yaitu <https://www.ojk.go.id/>.

2.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : (1) Bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan (2) Bank syariah di Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website resmi bank syariah selama periode penelitian mulai dari tahun 2019-2022 dengan periode akuntansi 1 Januari s.d 31 Desember. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 bank syariah, yang dapat dilihat pada Tabel 1. :

Tabel 1. Bank Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah.
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.
3	PT. Bank Muamalat Indonesia.
4	PT. Bank Victoria Syariah.
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah.
6	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah).
7	PT. Bank Mega Syariah.
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
9	PT. Bank Syariah Bukopin.
10	PT. BCA Syariah.

No.	Nama Bank
11	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk.
12	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.

2.6 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). ROA (Return on Assets) adalah suatu ukuran kemampuan suatu perusahaan atau lembaga dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Rumus menghitung ROA menurut Subramanyam dan Wild (2013) adalah Return On Assets (ROA) = Net Profit / Total Assets. Variabel independen adalah intellectual capital yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Model Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) dikembangkan oleh (Pulic, 2004). VAICTM adalah indikator kinerja modal intelektual suatu perusahaan. Model ini diawali dengan menempatkan perhitungan Value Added (VA) sebagai titik awal, yaitu: VA = OUT – IN (Pulic, 2004). OUT (Output) adalah total pendapatan dan pendapatan lainnya, sedangkan IN (Input) adalah total beban operasional dan beban lainnya kecuali beban karyawan. Berikut formula untuk menghitung tiga jenis modal tersebut adalah (1) Human Capital Efficiency (HCE)/Efisiensi Modal Manusia, Rumus : VA/HCE = Value Added/Beban Karyawan, (2) Structural Capital Efficiency (SCE)/Efisiensi Modal Struktural, Rumus : SC/VA = (VA-HC)/VA = (Value Added-Beban Karyawan)/Value Added, (3) Capital Employed Efficiency (CEE) / Efisiensi Modal Finansial, Rumus : VA/CE = Value Added/Ekuitas. Sehingga formula lengkap dari VAICTM adalah sebagai berikut : VAICTM = CEE + HCE + SCE.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan bank syariah di Indonesia yang dijadikan obyek penelitian, data tersebut diperoleh dari internet dengan mengunduh laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi bank syariah di Indonesia.

2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara Intellectual Capital dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Teknik ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antar variabel dengan lebih fleksibel dan tidak memerlukan asumsi normalitas data yang ketat. Dalam analisis PLS terdapat dua langkah pendekatan, yaitu mengevaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji outer model. Sesuai dengan penjelasan (Ghozali dan Latan, 2015) bahwa analisis dengan variabel observed menggunakan program SmartPLS tidak perlu melakukan pengukuran model (outer model) untuk menguji validitas dan reabilitas, sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural (inner model).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Pada sub-bab ini akan disajikan terkait gambaran atau deskripsi statistik dari seluruh variabel penelitian ini yang terdiri atas: nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi yang berjumlah 48 data yang diambil dari 12 bank syariah di Indonesia dari tahun 2019-2022. Intellectual Capital dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur berdasarkan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang terdiri dari 3 elemen penyusun yaitu Capital Employed Efficiency (CEE), Human Capital Efficiency (HCE) dan Structural Capital Efficiency (SCE). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan Return On Assets (ROA). Adapun pengujian terhadap nilai-nilai tersebut dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Statistik Deskriptif

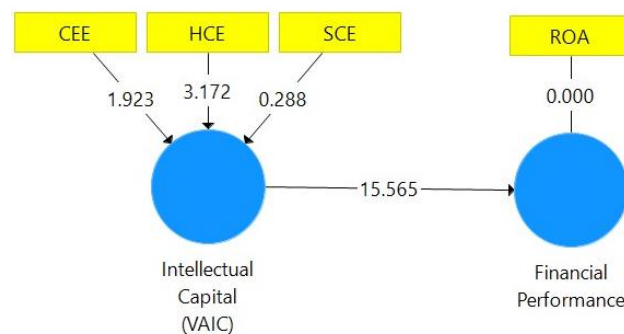
	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
CEE	48	-0,316	0,463	0,171	0,158
HCE	48	-7,954	4,875	1,323	1,705
SCE	48	-4,146	2,963	0,376	0,870
ROA	48	-0,057	0,108	0,012	0,032

CEE memiliki rata-rata sebesar 0,171, yang menunjukkan kontribusi positif rata-rata dari modal yang digunakan terhadap efisiensi perusahaan. Variasi nilai CEE berkisar dari -0,316 hingga 0,463 dengan standar deviasi 0,158. Variasi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam efisiensi penggunaan modal di antara bank syariah yang diteliti. HCE menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu sebesar 1,323. Nilai ini menandakan bahwa modal manusia memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efisiensi bank syariah secara keseluruhan. Namun, rentang nilai yang sangat luas, dari -7,954 hingga 4,875, serta standar deviasi sebesar 1,705, mengindikasikan adanya variasi yang sangat besar dalam efisiensi modal manusia antar bank syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan

dalam kapasitas sumber daya manusia dan manajemen tenaga kerja pada bank syariah yang diteliti. SCE menunjukkan rata-rata sebesar 0,376, dengan rentang nilai dari -4,146 hingga 2,963 dan standar deviasi sebesar 0,870. Ini menunjukkan bahwa modal struktural memiliki kontribusi yang bervariasi terhadap efisiensi bank syariah. Perusahaan dengan sistem yang lebih baik dalam pengelolaan proses dan struktur organisasi cenderung memiliki efisiensi yang lebih tinggi. Untuk variabel ROA sebagai ukuran kinerja keuangan, nilai rata-rata sebesar 0,012 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank-bank syariah dalam penelitian ini memiliki tingkat pengembalian aset yang relatif rendah. Variasi ROA ini juga ditunjukkan oleh nilai minimum -0,057 dan maksimum 0,108 dengan standar deviasi sebesar 0,032.

3.1.2 Pengujian Model Struktural dan Hipotesis Penelitian

Model struktural (inner model) dievaluasi berdasarkan nilai koefisien untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis melalui model struktural dilakukan dengan melihat nilai estimasi koefisien jalur dan nilai titik kritis t statistik yang signifikan pada α 5%. Berdasarkan kerangka konseptual dan model dalam penelitian ini, pengujian hipotesis hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan pengujian koefisien jalur secara langsung



Gambar 2. Hasil Analisis

Pengujian pengaruh antar variabel dapat diketahui dari perbandingan antara nilai thitung dan nilai t_{tabel} atau antara pvalue dan α . Tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dengan t_{tabel} sebesar 1,96. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu H_0 ditolak jika nilai thitung > t_{tabel} atau pvalue < α (0,05). Output hasil pengujian pengaruh antar variabel dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil Pengujian

Jalur	Koefisien	thitung	Pvalue
Intellectual Capital => Kinerja Keuangan	0,752	15,565	0,0000

Pada tabel 3. diatas hasil koefisien menunjukkan intellectual capital berpengaruh pada kinerja keuangan sebesar 0,752. Koefisien bertanda positif, yang berarti intellectual capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Diperoleh nilai t_{hitung} 15,565 > t_{tabel} 1,96 dengan nilai signifikan atau pvalue 0,000 < α 0,05, artinya intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi intellectual capital maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ini dapat dijadikan sebagai acuan karena variabel intellectual capital merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital (VAICTM) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada bank syariah di Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 15,565 dan p-value sebesar 0,000. Dengan koefisien sebesar 0,752, hubungan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Dalam konteks bank syariah, yang beroperasi di lingkungan berbasis pengetahuan, modal intelektual, termasuk efisiensi modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan, menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Intellectual Capital diukur menggunakan tiga komponen utama dalam model VAICTM, yaitu Capital Employed Efficiency (CEE), Human Capital Efficiency (HCE), dan Structural Capital Efficiency (SCE). Setiap komponen memiliki peran yang berbeda dalam mendukung kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian, HCE memiliki pengaruh terbesar dengan nilai T-statistic sebesar 3,172, yang menekankan pentingnya modal manusia dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. CEE juga memberikan kontribusi positif yang signifikan dengan

nilai T-statistic sebesar 1,923, sementara SCE menunjukkan pengaruh yang lebih kecil namun tetap relevan dengan nilai T-statistic sebesar 0,288.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sebagai organisasi yang beroperasi di sektor jasa keuangan berbasis pengetahuan, bank syariah sangat bergantung pada kemampuan modal manusia dan struktur organisasi yang efisien untuk mencapai profitabilitas. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa Intellectual Capital memainkan peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di berbagai industri, termasuk sektor perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Buallay et al., 2020), (Ousama et al., 2020), (Xu & Wang, 2018), (Poh et al., 2018), (Sardo, 2018), (Nawaz, 2019) dan (Ozkan et al., 2017) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan bank syariah secara signifikan, terutama dalam konteks perusahaan berbasis pengetahuan. Penelitian ini menambahkan bukti lebih lanjut dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, di mana modal intelektual terbukti memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Intellectual Capital berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif di sektor perbankan. Human Capital (modal manusia) dan Structural Capital (modal struktural) sangat penting untuk mendukung produktivitas dan efisiensi organisasi. Hasil penelitian ini menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa bank syariah yang berhasil memaksimalkan pengelolaan modal intelektualnya dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, meskipun temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, namun hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian (Tariq et al., 2023), (Albertini & Berger-Remy, 2019), (Maditinos et al., 2011), (Firer & Mitchell Williams, 2003) yang mengungkapkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam karakteristik industri, konteks geografis, dan metode pengukuran yang digunakan. Dalam konteks bank syariah di Indonesia, hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pengelolaan modal intelektual adalah faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian oleh (Pulic, 2004), yang memperkenalkan VAIC™ sebagai alat untuk mengukur Intellectual Capital, juga mendukung hasil penelitian ini. Pulic menyatakan bahwa pengelolaan yang baik terhadap modal intelektual, terutama efisiensi dalam pengelolaan modal manusia dan modal struktural, dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks bank syariah di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual tidak hanya mendukung operasional yang lebih efisien, tetapi juga berperan penting dalam peningkatan profitabilitas.

Setiap komponen VAIC™ memberikan kontribusi yang berbeda terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan hasil analisis, komponen Human Capital Efficiency (HCE) memiliki pengaruh terbesar, diikuti oleh Capital Employed Efficiency (CEE) dan Structural Capital Efficiency (SCE). HCE mencerminkan efisiensi penggunaan modal manusia dalam menciptakan nilai tambah bagi bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HCE memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap kinerja keuangan bank syariah. Nilai T-statistic sebesar 3,172 menegaskan bahwa tenaga kerja yang efisien, terlatih, dan berkualitas merupakan pendorong utama peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sangat relevan dalam konteks perbankan, di mana layanan yang baik, inovasi, dan pengambilan keputusan yang tepat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. HCE menjadi prioritas dalam strategi pengembangan bank syariah. Bank syariah perlu fokus pada pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan karyawan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi. Penelitian sebelumnya oleh (Gho, 2005) juga menunjukkan bahwa HCE adalah elemen paling signifikan dalam VAIC™, yang mendukung produktivitas dan inovasi perusahaan. Efisiensi modal manusia menjadi prioritas utama bagi bank syariah untuk mencapai keunggulan kompetitif. Investasi dalam pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan karyawan diperlukan untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Gho, 2005), HCE diidentifikasi sebagai elemen paling signifikan dalam VAIC™, mendukung produktivitas dan inovasi perusahaan. Oleh karena itu, HCE harus menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan sumber daya manusia di bank syariah. HCE juga berfungsi sebagai katalisator inovasi yang memungkinkan bank syariah untuk menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat. Dalam industri perbankan, karyawan yang terampil dan memiliki wawasan syariah yang mendalam dapat membantu menciptakan produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sekaligus memenuhi kebutuhan pasar modern. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pengembangan karir bagi karyawan tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga investasi strategis untuk keberlanjutan bank syariah.

CEE mengukur efisiensi penggunaan modal fisik dan finansial untuk menghasilkan nilai tambah. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan HCE, CEE tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan T-statistic sebesar 1,923. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang efisien, seperti modal yang diinvestasikan, memainkan peran penting dalam mendukung operasional bank syariah. (Pulic, 2004) menunjukkan bahwa CEE memberikan kontribusi yang lebih kecil dalam industri berbasis pengetahuan dibandingkan modal manusia, tetapi tetap penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Efisiensi dalam memanfaatkan modal finansial penting untuk menciptakan nilai tambah. Strategi pengelolaan investasi dan alokasi sumber daya harus dioptimalkan agar memberikan dampak maksimal pada intellectual capital. Dalam industri perbankan syariah, alokasi modal yang efisien dapat dilakukan melalui strategi investasi pada produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi modal tetapi juga menciptakan nilai tambah

bagi nasabah. (Pulic, 2004) mencatat bahwa meskipun kontribusi CEE dalam industri berbasis pengetahuan lebih kecil dibandingkan modal manusia, efisiensi penggunaan modal tetap relevan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, CEE memberikan dasar yang kuat bagi bank syariah untuk memperluas jaringan layanan tanpa mengorbankan profitabilitas. Efisiensi alokasi modal dapat diwujudkan melalui adopsi teknologi keuangan (financial technology) yang membantu menekan biaya operasional dan meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan kepada nasabah. Hal ini menjadi penting dalam meningkatkan pangsa pasar dan daya saing bank syariah di Indonesia.

SCE mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola infrastruktur dan proses internal yang mendukung produktivitas karyawan. SCE memiliki nilai T-statistic sebesar 0,288, yang menunjukkan pengaruh yang lebih moderat dibandingkan HCE dan CEE, tetapi tetap relevan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam industri perbankan, terutama bank syariah, efisiensi dalam pengelolaan struktur organisasi dan teknologi sangat penting untuk mendukung operasi yang efisien dan memastikan bahwa modal manusia dapat bekerja dengan optimal. Penguatan modal struktural tetap relevan dalam mendukung keberlanjutan dan efisiensi organisasi. Bank syariah perlu memastikan bahwa proses, sistem, dan struktur organisasi mendukung pencapaian tujuan strategis. (Edvinsson & Sullivan, 1996) menyatakan bahwa SCE memberikan landasan bagi karyawan untuk beroperasi secara efisien dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam konteks bank syariah, penguatan SCE menjadi relevan untuk memastikan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan yang ketat. Selain itu, perbaikan struktur organisasi dapat memberikan efek jangka panjang terhadap efisiensi operasional bank syariah. Bank syariah harus memastikan bahwa proses kerja berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dari hasil penelitian, beberapa pola dan tren penting dapat diidentifikasi: Human Capital sebagai pendorong utama kinerja keuangan. HCE memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berkualitas dan terlatih adalah elemen kunci dalam kesuksesan bank syariah. Ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya modal manusia dalam industri berbasis pengetahuan seperti perbankan. Pengaruh moderat dari CEE dan SCE: Meskipun CEE dan SCE juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, pengaruhnya tidak sebesar HCE. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan modal manusia memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan dengan efisiensi penggunaan modal fisik dan modal struktural. Signifikansi stabil di seluruh komponen: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga komponen VAIC™: CEE, HCE, dan SCE semuanya berkontribusi terhadap kinerja keuangan, meskipun dengan derajat pengaruh yang berbeda-beda. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup modal manusia, modal struktural, dan modal yang digunakan, diperlukan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Salah satu keunggulan utama dari penelitian ini adalah signifikansi tinggi yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic dan p-value. Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa Intellectual Capital, terutama Human Capital, adalah faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah fokus pada bank syariah di Indonesia, yang merupakan sektor yang unik dengan prinsip-prinsip operasional yang berbeda dari perbankan konvensional.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis yang dapat digunakan oleh manajemen bank syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan Intellectual Capital. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama. Bank syariah perlu mengalokasikan anggaran untuk pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan karyawan. Karyawan yang kompeten dan inovatif akan mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, menciptakan inovasi produk, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, bank syariah dapat meningkatkan motivasi karyawan melalui program insentif yang berbasis kinerja. Program seperti penghargaan untuk inovasi atau pencapaian target dapat mendorong karyawan untuk terus berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Pengelolaan modal finansial yang efisien dapat dilakukan melalui strategi investasi yang tepat pada produk berbasis syariah. Bank syariah juga perlu meningkatkan manajemen risiko untuk memastikan bahwa alokasi modal memberikan hasil yang optimal. Dalam jangka panjang, strategi diversifikasi portofolio keuangan juga dapat membantu bank syariah untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan stabilitas profitabilitas. Dengan demikian, CEE dapat menjadi landasan yang kuat untuk pertumbuhan perusahaan. Penggunaan teknologi informasi yang canggih dan otomatisasi proses bisnis dapat meningkatkan efisiensi operasional. Bank syariah juga perlu mengadopsi kebijakan organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi antar departemen untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, bank syariah dapat memanfaatkan data analitik dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) untuk meningkatkan efisiensi proses kerja dan memahami kebutuhan nasabah dengan lebih baik. Langkah ini tidak hanya meningkatkan SCE tetapi juga menciptakan nilai tambah yang lebih besar.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dua aspek, yaitu aspek teoretis dan aspek praktis. Penelitian ini memperkuat literatur yang membahas pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam konteks bank syariah di Indonesia. Temuan ini menambah bukti empiris tentang pentingnya pengelolaan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi manajemen bank syariah untuk mengembangkan strategi berbasis modal intelektual, seperti peningkatan kompetensi sumber daya manusia, efisiensi modal finansial, dan penguatan struktur organisasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Intellectual Capital (VAIC™) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, dengan komponen Human Capital Efficiency (HCE) yang memiliki pengaruh

terbesar dibandingkan Capital Employed Efficiency (CEE) dan Structural Capital Efficiency (SCE). HCE memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja keuangan, menegaskan bahwa tenaga kerja yang terlatih, inovatif, dan efisien merupakan elemen kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas utama untuk memastikan keberlanjutan kinerja yang optimal. CEE berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, menunjukkan pentingnya pengelolaan modal finansial yang efisien dalam mendukung operasional bank syariah. Alokasi modal yang tepat dan strategi investasi yang berbasis syariah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan. SCE memberikan kontribusi yang lebih kecil namun tetap relevan dalam mendukung produktivitas dan efisiensi organisasi. Penguatan struktur internal, adopsi teknologi, dan peningkatan tata kelola perusahaan menjadi elemen penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Temuan ini menunjukkan bahwa modal manusia yang efisien dan terlatih serta struktur organisasi yang mendukung memainkan peran utama dalam meningkatkan Return on Assets (ROA) bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan manajemen yang efektif, serta memperbaiki infrastruktur organisasi untuk mendukung efisiensi operasional. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat literatur tentang pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam konteks bank syariah di Indonesia. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan bagi manajemen bank syariah untuk mengembangkan strategi berbasis modal intelektual guna meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan VAICTM sebagai proksi untuk Intellectual Capital. Meskipun VAICTM adalah metode yang sering digunakan, VAICTM memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas semua aspek Intellectual Capital, terutama aspek kualitatif seperti kreativitas dan inovasi. Kedua, penelitian ini hanya mencakup bank syariah di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks global atau sektor perbankan konvensional. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor perbankan yang lebih luas dan menggabungkan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika modal intelektual. Penelitian di masa depan juga bisa mengeksplorasi variabel moderasi atau mediasi untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor lain dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.

REFERENCES

- Albertini, E., & Berger-Remy, F. (2019). Intellectual capital and financial performance: A meta-analysis and research agenda. *Management (France)*, 22(2), 216–249. <https://doi.org/10.3917/mana.22.0216>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Buallay, A., Hamdan, A. M., Reyad, S., Badawi, S., & Madbouly, A. (2020). The efficiency of GCC banks: the role of intellectual capital. *European Business Review*, 32(3), 383–404. <https://doi.org/10.1108/EBR-04-2019-0053>
- Edvinsson, L., & Sullivan, P. (1996). Developing a model for managing intellectual capital. *European Management Journal*, 14(4), 356–364. [https://doi.org/10.1016/0263-2373\(96\)00022-9](https://doi.org/10.1016/0263-2373(96)00022-9)
- Firer, S., & Mitchell Williams, S. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360. <https://doi.org/10.1108/14691930310487806>
- Gho, P. C. (2005). Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 385–396. <https://doi.org/10.1108/14691930510611120>
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151. <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- Nawaz, T. (2019). Intellectual capital profiles and financial performance of Islamic banks in the UK. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 16(1), 87–97. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2019.096934>
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Poh, L. T., Kilicman, A., & Ibrahim, S. N. I. (2018). On intellectual capital and financial performances of banks in Malaysia. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1453574>
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Sardo, F. M. A. (2018). The Impact of Financing Decisions of Intellectual Capital on Firms' Financial Performance And On The Gap Between Firm's Book Value And Market Value. *Journal of Intellectual Capital*, 201.
- Tariq, A., Rahman, A., Khan, N., & Khan, N. (2023). 2023 Impact of Intellectual Capital on Financial Performance Evidence from Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Management Sciences*, 04(04), 65–83.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>
- Zéghal, D., & Maaloul, A. (2010). Analysing value added as an indicator of intellectual capital and its consequences on company performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 39–60. <https://doi.org/10.1108/14691931011013325>